

Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Obesitas Anak pada Anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi

Hannaya Putri¹, Raihanah Suzan², Miftahurrahmah²

¹Mahasiswa prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

²Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

e-mail: hannayaputriaurora1@gmail.com

ABSTRACT

Background: Based on the results of Riskesdas Jambi Province in 2018, Jambi City has the fourth highest prevalence of childhood obesity out of 34 provinces in Indonesia at 11.4%. The existence of an unbalanced diet can cause an energy imbalance in the body which causes obesity. The purpose of this study was to determine the relationship between diet and the incidence of childhood obesity in children. SD Diniyyah Al-Azhar Jambi. The purpose of this research was to determine the relationship between dietary habits and the incidence of childhood obesity in elementary school children in Diniyyah Al-Azhar Jambi. **Methods:** This research is a type of analytical research using a cross-sectional design. Data analysis was carried out to test the hypothesis by using the Chi-Square test. **Results:** there are many obesity cases (54.3%) and there are many unbalanced eating habits (57.6%). The results of the statistical analysis of eating habits (p -value 0.001) with obesity in children show a strong relationship. **Conclusion:** The results of the statistical analysis of eating patterns (p -value 0.001) with obesity in children show a strong relationship.

Keywords: Obesity, Dietary habits, Children

ABSTRAK

Latar belakang: Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Jambi tahun 2018, Kota Jambi menduduki prevalensi obesitas anak tertinggi keempat dari 34 provinsi di Indonesia sebesar 11,4%. Adanya pola makan yang tidak seimbang dapat menyebabkan ketidakseimbangan energi dalam tubuh yang menimbulkan obesitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan kejadian obesitas anak pada anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian obesitas anak pada anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Ditemukan banyak kejadian obesitas (54,3%) dan banyak pola makan tidak seimbang (57,6%). Hasil analisis statistik pola makan (p -value 0,001) dengan obesitas pada anak menunjukkan hubungan yang kuat. **Kesimpulan:** Ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian obesitas anak pada anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi.

Kata kunci: Obesitas, Pola Makan, Anak

PENDAHULUAN

Kebutuhan gizi pada anak sekolah

merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan untuk menunjang

perkembangan dan pertumbuhan anak. Jumlah nutrisi yang dikonsumsi anak usia sekolah (6-12 tahun) setiap hari melalui konsumsi makanan akan berdampak signifikan pada kehidupan anak. Masalah kesehatan anak-anak saat ini tidak hanya berfokus pada masalah kekurangan gizi tetapi juga pada prevalensi kelebihan gizi, yaitu obesitas.¹ Menurut *World Health Organization* (WHO), obesitas dan kelebihan berat badan menyebabkan lebih dari 4 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2017.² Kejadian mortalitas pada penderita obesitas ini disebabkan oleh meningkatnya resiko penyebab kematian nomor satu di dunia yaitu penyakit kardiovaskular sebesar 29%.¹⁴ Secara global, persentase anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun yang mengalami obesitas telah meningkat dari 4% menjadi 18%, meningkat lebih dari empat kali lipat. Menurut Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas), pada kelompok usia 5 hingga 12 tahun, terdapat 18,8% orang yang kelebihan berat badan dan obesitas, dan pada rentang usia 13 hingga 15 tahun, terdapat 10,8% orang yang kelebihan berat badan dan 2,5% orang obesitas.^{3,4} Sementara itu untuk Provinsi Jambi kejadian obesitas anak usia 5-12 tahun berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 sebesar 11,4 % menempati posisi ke empat dari 34 provinsi di Indonesia.⁵

Obesitas pada anak adalah kondisi metabolisme yang ditandai dengan penumpukan lemak yang tidak terkendali.²

Jumlah lemak yang menumpuk di jaringan subkutan dapat menyebabkan sejumlah gangguan². Obesitas pada anak-anak dapat bertahan hingga dewasa, meningkatkan risiko diabetes melitus tipe 2, penyakit kardiovaskular, hipertensi, dan kanker.^{2,6} Selain itu, obesitas pada masa kanak-kanak menyebabkan masalah psikososial dan kejiwaan yang mungkin bertahan hingga dewasa.⁷

Diet yang tidak mengikuti rekomendasi untuk diet seimbang adalah salah satu faktor risiko obesitas pada masa kanak-kanak.⁸ Berdasarkan rekomendasi gizi seimbang didorong oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk mencegah masalah gizi.⁹ dimana dalam penerapannya memiliki gagasan bahwa konsumsi pangan sehari-hari dan kebutuhan gizi harus memiliki unsur dalam bentuk dan jumlah yang sesuai untuk setiap individu atau kelompok umur.¹⁰ Makanan seimbang mencakup berbagai *item* dari setiap kelompok makanan serta bahan pokok, lauk pauk, sayuran, buah-buahan, dan air.¹⁰ Berdasarkan data Riskesdas 2018 tentang proporsi rata-rata nasional pada kelompok usia 10-14 tahun terhadap pola konsumsi makanan/minuman, menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi sayur/buah kurang dari 5 porsi dalam seminggu sebesar 96,8%, kebiasaan konsumsi minuman manis >1 kali perhari sebesar 61,8% kebiasaan konsumsi makanan berlemak/gorengan >1 kali perhari sebesar 44,2%.⁵ Hal tersebut akan mengakibatkan

terjadinya penimbunan lemak berlebih dan berujung pada resiko terjadinya obesitas.^{5,10,11}

Ada korelasi yang signifikan antara pola makan yang sering dan kejadian obesitas pada anak di SD Frater Bakti Luhur Makassar, menurut sebuah penelitian oleh Sriwahyuni dkk. berjudul "Pola makan terhadap kejadian obesitas pada anak."¹² Menurut penelitian Zakiah, tidak ada korelasi antara kebiasaan makan makanan pokok dan kebiasaan mengonsumsi lauk pauk dengan kualitas gizi. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Sriwahyuni.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dan meninjau semakin meningkatnya kejadian obesitas anak serta belum adanya penelitian serupa yang dilakukan di Provinsi Jambi. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pola makan dengan kejadian obesitas anak pada anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian adalah *cross sectional* untuk menganalisis hubungan pola makan dengan kejadian obesitas anak pada anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Penelitian dilakukan di SD Diniyyah Al-Azhar Jambi. Agustus hingga

September 2022. Sampel penelitian adalah Siswa-siswi SD Diniyyah Al-Azhar Jambi kelas IV, V, dan VI yang memenuhi kriteria inklusi menjadi sampel penelitian. Purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, didapatkan 81 sampel minimal. Penilaian antropometri dan wawancara menggunakan instrumen kuesioner *food recall* 2x24 jam untuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel frekuensi menampilkan data deskriptif. Tes Chi-Square kemudian digunakan untuk analisis hubungan untuk memeriksa hubungan antara pola makan dengan kejadian obesitas pada anak. P-value 0,05 atau lebih rendah dianggap signifikan secara statistik. Analisis menggunakan SPSS.

HASIL

Pada penelitian didapatkan sebanyak 92 sampel yang berasal dari siswa-siswi SD Diniyyah Al-Azhar Jambi kelas iv,v,vi yang memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik umum subjek penelitian dapat dilihat pada **Tabel 1**. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 92 responden, jumlah responden usia 9 tahun lebih banyak yaitu 34 responden dengan persentase 37%. Jenis kelamin responden pada anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi didominasi oleh laki-laki sebanyak 47 responden dengan persentase 51,1%. Pendidikan orang tua responden sebagian besar adalah S1 yaitu sebanyak 58

responden dengan persentase 63%. Pekerjaan yang dijalani saat ini oleh responden paling banyak adalah PNS sebanyak 50 responden dengan persentase 54,3% dan pendapatan

sebagian besar responden adalah sangat tinggi dengan jumlah 50 (54,3%). Pendapatan sangat tinggi tergolong tinggi apabila >Rp.3.500.000.

Tabel 1. Karakteristik subjek umum penelitian (n=92)

Karakteristik Subjek	n	Persentase (%)
Usia		
9 Tahun	34	37
10 Tahun	22	23,9
11 Tahun	30	32,6
12 Tahun	6	6,5
Jenis Kelamin		
Perempuan	45	48,9
Laki-laki	47	51,1
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	11	12
S1	58	63
S2	20	21,7
S3	3	3,3
Pekerjaan		
PNS	50	54,3
SWASTA	22	23,9
WIRASWASTA	4	4,3
Lain-lain	16	17,4
Pendapatan		
Sangat Tinggi	50	54,3
Tinggi	28	30,4
Sedang	14	15,2
Rendah	0	0

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat pada **Tabel 2** didapatkan bahwa jumlah pola makan responden yang terbanyak adalah pola makan tidak seimbang yaitu sebanyak 53 responden dengan persentase 57,6 %. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa komposisi

asupan makanan yang tinggi pada responden adalah lemak dengan rata-rata mencapai 38% dan asupan karbohidrat dengan rata-rata mencapai 66% dengan pola konsumsi yang tinggi pada makanan pokok yaitu mengonsumsi makanan yang tinggi kalori dan lemak seperti *junkfood*.

Tabel 2. Gambaran Pola Makan (n=92)

Pola Makan	n	Persentase(%)
Seimbang	39	42,4
Tidak Seimbang	53	57,6
Total	92	100

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat pada **Tabel 3**, didapatkan bahwa sebanyak 50 responden mengalami

obesitas dan sisanya tidak mengalami obesitas.

Tabel 3. Gambaran Kejadian Obesitas (n=92)

Pola Makan	n	Persentase(%)
Obesitas	50	54,3
Tidak Obesitas	42	45,7
Total	92	100

Pada hasil analisis bivariat yang ditunjukkan pada **Tabel 4**, dapat disimpulkan bahwa uji statistic dengan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,001. Hal

ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian obesitas anak pada anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi.

Tabel 4. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Obesitas

Asupan Makanan	Kejadian Obesitas Anak				Total	P value
	Obesitas		Tidak Obesitas			
	n	%	n	%		
Pola makan Seimbang	5	5,4	34	37	39	42,4
Pola makan tidak seimbang	45	48,9	8	8,7	53	57,6
Jumlah	50	54,3	42	45,7	92	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, untuk karakteristik usia didapatkan hasil subjek penelitian terbanyak pada usia 9 tahun yaitu sebanyak 34 responden (37%). Hal ini dikarenakan jumlah siswa-siswi terbanyak menurut rombongan belajar berada pada kelas IV dengan mayoritas berumur 9 tahun. Menurut data profil anak Indonesia tahun 2019. Untuk anak usia 7-12 Tahun merupakan prevalensi usia anak terbanyak pada tingkat Pendidikan dasar (SD) sebesar 33,4% atau 26,6 juta anak. Pada

kelompok usia 9 tahun menempati proporsi jumlah populasi terbanyak pada anak sebesar 21.939 orang.¹⁵

Namun, usia responden pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni¹² didapatkan hasil penelitian usia responden terbanyak adalah usia 10 tahun. Adanya perbedaan ini dapat disebabkan karena kriteria inklusi pada penelitian berbeda.

Pada karakteristik jenis kelamin didapatkan sampel terbanyak dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 47 (51,1%). Jumlah responden laki-laki

berjumlah banyak dikarenakan siswa SD Diniyyah Al-Azhar Jambi kebanyakan berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sartika¹⁶ menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki adalah yang paling tinggi sebanyak 51,4%. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Maesarah¹⁷ dimana jenis kelamin terbanyak adalah perempuan.

Menurut data statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset Indonesia tahun 2021 didapati jumlah siswa Sekolah Dasar Swasta menurut jenis kelamin lebih banyak terdiri dari laki-laki dengan jumlah 1.991.906 orang. Di Jambi sendiri, jumlah siswa laki-laki pada Sekolah Dasar Swasta ditemukan lebih banyak daripada perempuan dengan jumlah 197.442 orang.¹⁸

Pada karakteristik pendidikan orang tua menunjukkan hasil orang tua memiliki latar belakang Pendidikan S1 sebanyak 58 orang (63%) dengan hampir seluruh pekerjaannya adalah PNS (54,3%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ardingga¹⁹ dimana Pendidikan terakhir yang ditempuh responden terbanyak adalah Pendidikan tinggi yaitu S1 dengan sebagian besar pekerjaan orang tua adalah PNS/TNI/POLRI. Pada penelitian Budiayanti juga memiliki hasil yang sejalan dimana sebagian besar (50,7%) orang tua responden berpendidikan tinggi yaitu menempuh Pendidikan terakhir S1.¹⁹

Menurut data statistik Aparatur Sipil

Negara tahun 2022, dimana 70% PNS di Indonesia berjenjang Pendidikan terakhir lulusan sarjana, dengan tingkat Pendidikan lulusan sarjana yang mendominasi adalah lulusan S1.²⁰

Pada karakteristik pendapatan orang tua, mayoritas orang tua memiliki pendapatan sangat tinggi yaitu sebanyak 50 responden (54,3%). Pada hasil penelitian juga didapatkan bahwa tidak ada sama sekali orang tua yang berpendapatan rendah. Pendapatan tergolong sangat tinggi apabila angka pendapatan > Rp. 3.500.000 dan tergolong rendah apabila <Rp.1.500.000 Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua responden memiliki pekerjaan PNS dan mengikuti penetapan upah minimum Provinsi Jambi sebesar Rp.2.649.034 sehingga tidak ada orang tua responden yang berpendapatan rendah.²¹

Menurut penelitian Handayani²² sekolah dasar swasta merupakan pilihan sebagian besar orang tua dengan pendapatan tinggi. Dalam penelitian ini, SD diniyyah Al- Azhar Jambi merupakan salah satu sekolah dasar swasta di Provinsi Jambi.

Status gizi pada subjek penelitian ini sebagian besar obesitas yaitu sebanyak 50 responden (54,3%), sehubungan dengan banyaknya jumlah responden laki-laki dengan usia 9 tahun pada penelitian ini. Pada penelitian Ryantama juga mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini²³ bahwa persentase obesitas anak dibawah usia 10 tahun berjumlah

10.360 (72,9%) dengan dominansi berjenis kelamin laki-laki. Resiko obesitas terjadi 1,4 kali lebih besar pada anak laki-laki jika dibandingkan dengan anak perempuan. dikarenakan kebutuhan gizi dan faktor *growth spurt* lebih besar. Resiko obesitas pada anak yang berusia cenderung muda juga terdapat pada penelitian Purwo²⁴ dikarenakan anak usia muda belum terlalu memperhatikan penampilan tubuhnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan²⁵ bahwa pada anak SDN Kauman 1 Malang banyak ditemukan kejadian obesitas yang sangat tinggi dan berada pada level diatas 12%. Namun penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Tyas²⁶ bahwa kejadian tidak obesitas lebih banyak dibandingkan obesitas.

Pada hasil penelitian mengenai pola makan, dari 92 responden didapatkan 53 responden memiliki pola makan yang tidak sesuai dengan gizi seimbang. Menurut Alfiah¹² anak sekolah dasar memiliki pola lebih gemar mengkonsumsi makanan seperti *fast food* yang komposisinya mengandung tinggi kalori, lemak dan karbohidrat.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sunaryo²⁷ bahwa Sebagian besar anak sekolah dasar memiliki pola makan yang tidak seimbang dimana sekitar 75% konsumsi energi anak berasal dari makanan jajanan yang tinggi kalori. Sementara itu, hanya 25% anak sekolah dasar yang mengkonsumsi makanan pokok dalam porsi seimbang berupa

nasi, sayuran, daging dan pelengkapya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wansyaputri¹ dimana lebih banyak responden dengan pola makan seimbang, hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan berat badan responden. Pada penelitian Wansyaputri didapati banyak responden memiliki berat badan normal dengan pola makan seimbang seperti jarang mengkonsumsi makanan berlemak dan manis serta makan tepat waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian obesitas anak pada anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi. Pada penelitian ini didapatkan bahwa 5 responden dengan pola makan seimbang mengalami kejadian obesitas dan 8 responden dengan pola makan tidak seimbang tidak mengalami obesitas. Menurut Stendardo²⁸ faktor resiko obesitas pada anak meliputi lingkungan, sosio ekonomi, genetik, dan gaya hidup. Berdasarkan penelitian Suryenti⁷ bahwa responden yang pola makan tidak seimbang namun tidak mengalami obesitas

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyati²⁹ bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian obesitas anak. Hal ini dikarenakan pada penelitiannya banyak responden yang mengkonsumsi makanan berlemak tinggi.

Thasim³⁰ juga mengemukakan bahwa pola makan yang tidak seimbang

dan berlebih dapat menjadi faktor terjadinya obesitas. Saat konsumsi kalori seseorang yang masuk melebihi jumlah kalori yang digunakan oleh tubuh akan menyebabkan ketidakseimbangan energi yang membuat terjadinya obesitas. Seseorang yang memiliki pola makan tidak seimbang dimana makanan yang dikonsumsi terlalu banyak untuk sedikitnya energi yang kita keluarkan dapat mengarah pada kelebihan berat badan dan obesitas.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Yussacc³¹ bahwa adanya hubungan antara pola makan dengan obesitas anak. Dalam penelitian Yussac, dijelaskan bahwa kejadian obesitas anak terjadi karena adanya perubahan pola makan yang menyebabkan mutu makanan bergeser kearah tidak seimbang dan menyebabkan terjadinya akumulasi lemak secara berlebihan didalam tubuh dan beresiko mengalami obesitas.

Walaupun begitu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiah⁸ yang menyatakan tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian obesitas anak dengan nilai $p=$

0,964. Hal ini dapat disebabkan sampel yang mengalami obesitas dan tidak mengalami obesitas kebanyakan memiliki pola makan yang seimbang.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini secara umum, karakteristik umum subjek penelitian pada anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi paling banyak di dominasi oleh laki-laki (51,1%) dengan usia terbanyak adalah 9 tahun (37%), pendidikan orang tua terbanyak yaitu pada pendidikan terakhir S1 (58%), pekerjaan orang tua terbanyak adalah PNS (54,3%) dan pendapatan orang tua anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi Sebagian besar adalah sangat tinggi yaitu > Rp 3.500.000 (54,3%). Pola makan pada anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi sebagian besar adalah pola makan tidak seimbang. Kejadian obesitas anak pada anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi paling banyak didapatkan sebesar 54,3%. Secara statistik terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian obesitas anak pada anak SD Diniyyah Al-Azhar Jambi ($p\text{-value} = 0,001$)

REFERENSI

1. *Ramadani, W. R., Ekawaty F. Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 49/IV Kota Jambi [Internet]. Vol. 1, Jurnal Ilmiah Ners Indonesia. 2020. Available from: <https://www.online-journal.unja.ac.id/JINI>*
2. *WHO. Obesity and Overwieght. 2020*
3. *Putri, V. S., Marina M. Hubungan Pola Makan Dan Durasi Tidur Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Usia 6-7 Tahun Di SD Unggul Sakti Kota Jambi. Jurnal Endurance. 2018;Oct 25;3(3):603.*

4. Depkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Depkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2013.
5. Depkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Depkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2018.
6. Setiyo N. P., Catur W. A., Sunarti S, Kalimantan Timur M, Timur K. Obesity and Its Risk Factors Among Adolescent in Indonesia [Internet]. Vol. 16, Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences. 2020. Available from: <https://extranet>.
7. Suryenti, V. Hubungan Pola Makan dan Durasi Tidur dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Endurance* 2018; 3(3): 603–610.
8. Zakiyah. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Usia 3-8 Tahun di TK dan SD Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta; 2014.
9. Kementerian Kesehatan Indonesia. Pedoman Gizi Seimbang.2014
10. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Gizi Dan Kesehatan Anak Sekolah Dasar. Jakarta; 2019.
11. Wilda, I., & Desmariyenti, D. Hubungan Perilaku Pola Makan dengan Kejadian Anak Obesitas. *Jurnal Endurance* 2020; 5(1): 58.
12. Sriwahyuni, J. N., Tangkelayuk, V. Pola Makan Terhadap Kejadian Obesitas Pada Anak. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak* 2021; 6(2): 91–98.
13. Mochtar L. Hubungan Penerapan Pedoman Gizi Seimbang Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta; 2014.
14. Arnisam. Pengaruh Obesitas Terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner di Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Biology Edu* 2019; 7(1).
15. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik. (2019). *Profil Anak Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Pemerdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (KPPPA), 378.
16. Sartika R.A. Faktor Resiko Obesitas Pada Anak 5-15 Tahun Di Indonesia. Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2011; 15(1),37-43.
17. Maesarah. Hubungan Pola Makan dengan kejadian obesitas (Studi Di SMK Bakti Indonesia Medika Jombang). Skripsi Stikes Insan Cendekia Medika, 113; 2018
18. Kemendikbud. Statistik Sekolah Dasar. Kemendikbud Pudatin 2021; 1–2.
19. Novianto, W. agung. Hubungan Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga Kabupaten Pekalongan; 2019
20. Badan Kepegawaian Negara. Buku Statistik Aparatur Sipil Negara 2022; 22-23
21. Gubernur Jambi. (2021). Undang-Undang tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi Jambi Tahun 2021. 3–5.
22. Handayani,P. Faktor- Faktor Geografis Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya Di Sekolah Dasar di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen; 2017.

23. Ryantama, A. A. (2021). Prevalensi Dan Karakteristik Obesitas Pada Anak Di Poliklinik Anak Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Periode Januari-Desember 2016. *Jurnal Medika Udayana*, 10(1), 92–96.
24. Nugroho, P. S. Jenis Kelamin Dan Umur Berisiko Terhadap Obesitas Pada Remaja Di Indonesia Sex and Age Risk Which Affecting To Obesity on Adolescent in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat 2020*; 7(2), 110–114.
25. Setiawan, F. (2017). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Anak Dengan Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdn Kauman 1 Malang. *Saintika Medika*, 10(1), 47.
26. Tyas, K. Hubungan Pola Makan Dengan Obesitas Pada Anak Kelas V Dan V I Sekolah Dasar Iba Palembang Tahun 2014 2015; 9–10.
27. Sunaryo, M. (2018). Gambaran Pola Makan Terhadap Status Gizi Siswa Di Sd Putra Indonesia Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 2(1), 42–50.
28. Muchtar, A., Ramayanti, I., & Anggraini, W. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Obesitas pada Anak Sekolah Dasar Kelas IV dan V di SD Xaverius II Palembang Tahun 2011. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan 2012*; 2(2).
29. Sineke, J., Kawulusan M., Purba R. W., & Dolang A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Dan Pola Makan Dengan Kejadian Obesitas Pada Siswa SMK Negeri 1 Biaro. Vol. 11(1) *Journal of Health Eucation. Manado*; 2019.
30. Thasim., Evan, Wiyono, J., & Candrawati, E. (2017). Hubungan Antara Pola Makan Dengan Kejadian Obesitas Pada Mahasiswa Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Nursing News*, 2, 708–717.
31. Yussac, M.A.A., Cahyadi, A., Putri, A.D., Dewi, A.S., Khomaini, A., Bardosono, S. Prevalensi obesitas pada anak usia 4 – 6 tahun dan hubungannya dengan asupan serta pola makan; 2015.